

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi

Pang Michael Dandy P.S^{1*}, Paskah Ika Nugroho²

^{1,2}Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana

ARTICLE INFO

Article history:

Received 15 February 2020
Received in revised form
30 March 2020
Accepted 20 April 2020
Available online 28 May
2020

Kata Kunci:

kinerja keuangan, nilai perusahaan, tata kelola perusahaan

Keywords:

financial performance, company value, corporate governance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan corporate governance sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan purposive sampling yang memperoleh 31 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2018. Hasil pengujian dalam penelitian ini membuktikan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan Corporate Governance mampu memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan secara signifikan. Kinerja keuangan perusahaan yang baik dan mengalami kenaikan menyebabkan adanya kenaikan harga saham dan jumlah saham yang beredar sehingga nilai perusahaan meningkat pula sedangkan kepemilikan managerial sebagai proksi variabel moderasi menyebabkan pihak manajemen perusahaan akan melakukan tindakan yang tepat dan bijak untuk keberlangsungan hidup perusahaan agar kinerja keuangan perusahaan mengalami kenaikan sehingga nilai perusahaan meningkat pula.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of financial performance on company value with corporate governance as a moderating variable. This study uses purposive sampling which obtained 31 samples of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2015 – 2018. The test results in this study prove that financial performance has a positive effect on company value and corporate governance is able to significantly strengthen the effect of financial performance on company value. Good and increasing corporate finance causes an increase in share prices and the number of shares outstanding so that the value of the company increases as well while managerial ownership as a proxy for moderating variable causes the company management to take appropriate and wise actions for the company's survival so that the company's financial performance increases so the value of the company increases too.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

* Corresponding author.

E-mail addresses: michaeldandy24@gmail.com (Pang Michael Dandy P.S)

1. Pendahuluan

Pada zaman sekarang dimana banyak perusahaan baru bermunculan dari berbagai jenis industri seperti industri primer, industri sekunder, industri ekstraktif, industri manufaktur, dan industri konstruktif yang berkembang secara terus menerus sehingga menimbulkan persaingan yang ketat dan kompetitif diantara perusahaan termasuk perusahaan dari industri manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan berskala besar dimana perusahaan tersebut mengolah bahan mentah menjadi barang jadi yang siap untuk diperjualbelikan. Perusahaan manufaktur tentu pernah mengalami fluktuasi dalam kinerja keuangan dan nilai perusahaannya jika penurunan terus menerus dialami perusahaan maka keberlanjutan hidup perusahaan terancam seperti yang dialami PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) selama kuartal I-2015 mencatat adanya penurunan laba bersih sebesar 37,3 persen akibat kenaikan beban penjualan dan beban keuangan. Laba bersih Indofood turun menjadi Rp870 miliar atau Rp79 per saham dibanding periode yang sama tahun sebelumnya Rp1,39 triliun atau Rp133 per saham (Fauziyah, 2015). Dengan adanya hal tersebut, para pemangku kepentingan perusahaan dituntut untuk bisa memimpin dan mengendalikan perusahaan, serta mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan dengan efektif dan efisien untuk tercapainya tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan.

Menurut Mulyadi (2001:415) penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik afektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja perusahaan merupakan kata umum untuk menggambarkan keberhasilan atau kesuksesan suatu perusahaan. Kinerja yang baik menunjukkan bahwa perusahaan dikelola dengan baik. Dalam operasional dunia usaha kerja perusahaan dapat dirumuskan sebagai hasil kerja yang diperoleh atas kegiatan atau operasi yang dilakukan oleh perusahaan selama periode waktu tertentu, dan laba merupakan salah satu tolak ukur penting dalam penilaian kinerja perusahaan (standar akuntansi keuangan, 2001). Karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia, maka penilaian sesungguhnya merupakan penilaian atas perilaku manusia melaksanakan peran yang mereka mainkan didalam organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Efriyanti, 2012).

Kinerja keuangan adalah indikator untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dengan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada penelitian ini kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) yang fungsinya adalah mengukur efektifitas suatu perusahaan dengan memanfaatkan aset – aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan (Julia, 2011). Kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Dalam rangka mencapai tujuannya, suatu perusahaan juga harus memiliki efektivitas dan efisiensi dalam melakukan seluruh kegiatan operasionalnya. Perusahaan memiliki efektivitas bila pemangku kepentingan dengan caranya mampu membawa perusahaan mencapai tujuan yang ditetapkan. Perusahaan juga memerlukan efisiensi agar semua *input* menghasilkan *output* yang maksimal bagi perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar yang menjadi acuan investor terhadap perusahaan yang berkaitan dengan harga saham guna menanamkan modalnya. Semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan juga meningkat (Khumairoh dkk, 2014). Apabila sebuah perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan dan minat investor terhadap perusahaan tersebut. Investor yang menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut menyebabkan peningkatan harga saham perusahaan sekaligus meningkatkan kesejahteraan dari pemangku kepentingan.

Salah satu tujuan perusahaan adalah mampu menjaga kinerja keuangannya dengan baik, kinerja keuangan dapat ditunjukkan melalui laporan keuangan. Informasi dari laporan keuangan memiliki fungsi sebagai alat pertanggung jawaban manajemen kepada pemilik perusahaan dan sebagai alat informasi untuk manajemen perusahaan untuk menunjukkan indikator keberhasilan perusahaan serta sebagai bahan dalam pertimbangan pengambilan keputusan (Wijaya, 2017). Suatu perusahaan pasti mempunyai alat untuk menganalisa kondisi keuangan pada periode tertentu, agar pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan yang bijak dan dapat memahami kondisi keuangan perusahaan (Hadianto, 2013). Jika terjadi peningkatan keuntungan perusahaan dari kinerja keuangan maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Banyak penyebab nilai perusahaan bisa mengalami kenaikan dan penurunan, salah satu penyebabnya adalah karena perusahaan belum bisa konsisten dalam menerapkan *corporate governance*. Bukti dari lemahnya penerapan *corporate governance* dengan adanya berbagai skandal keuangan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosiyana Dewi (2011) menyatakan bahwa kinerja keuangan dengan alat ukur ROE memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan *Corporate Governance* dapat memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai alat ukurnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Purwantoro

(2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan *Corporate Governance* sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh kinerja keuangan dengan nilai perusahaan dengan Dewan Komisaris sebagai alat ukurnya. Berdasarkan dari penelitian – penelitian terdahulu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian kembali dengan menggunakan variabel yang sama namun menggunakan pendekatan ROA (*Return Of Asset*) untuk mengukur kinerja keuangan dan Tobin's Q untuk mengukur nilai perusahaan. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan tidak selalu menunjukkan hasil yang optimal, kondisi tersebut menyebabkan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan harus memiliki faktor lain yang mempengaruhi hubungan antar keduanya. Dalam penelitian ini *Corporate Governance* digunakan sebagai variabel pemoderasi, untuk mengetahui apakah variabel pemoderasi dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi apakah dengan adanya *Corporate Governance* dapat memoderasi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu (1) apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (2) apakah dengan adanya CG dapat memperkuat atau memperlemah kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan? Adapun manfaat penelitian ini bagi perusahaan yaitu untuk mendeskripsikan dampak dari CG terhadap kinerja keuangan guna meningkatkan nilai perusahaan dan manfaat bagi investor yaitu digunakan sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan.

2. Metode

Jenis Populasi yang terdapat di penelitian ini diperoleh dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2018. Metode pengambilan Sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu proses pengambilan sampel yang ditentukan berdasarkan kriteria yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Berikut kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini, yaitu (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut - turut pada tahun 2015 – 2018, (2) Laporan keuangan yang disajikan dalam bentuk mata uang rupiah agar mendapatkan data yang sama dalam hal satuan moneter, (3) Perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap selama empat tahun berturut - turut pada tahun 2015 – 2018 tentang seluruh variabel (kinerja keuangan, nilai perusahaan, dan kepemilikan manajerial).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan berbentuk angka – angka dan data tersebut sebagai alat untuk menguji pengaruh antar variabel. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Dengan data sekunder, data yang dikumpulkan berbentuk *annual report* perusahaan yang didapat dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI melalui situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Untuk memperoleh nilai ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Nilai perusahaan sebagai variabel dependen dapat diukur dengan Tobin's Q, rumus yang digunakan yaitu :

$$Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

Keterangan :

MVE : nilai pasar saham ketika closing price X jumlah saham biasa yang beredar

DEBT : total hutang perusahaan

TA: total aktiva

Corporate Governance merupakan variabel moderasi dalam penelitian ini yang indikator pengukurannya menggunakan kepemilikan manajerial, berikut rumus pengukuran kepemilikan manajerial

3. Hasil dan pembahasan

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2015 – 2018. Dari perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2015 – 2018 diperoleh sampel sebanyak 31 perusahaan dimana data yang diambil bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur tahun 2015 -2018 sebanyak 163 perusahaan. Berikut perhitungan total sampel penelitian :

Tabel 1. Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2018	163
Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di BEI secara berturut – turut tahun 2015 – 2018	(36)
Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tidak disajikan dalam bentuk mata uang Indonesia (Rupiah)	(25)
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data lengkap selama empat tahun berturut – turut pada tahun 2015 – 2018 tentang seluruh variabel (kinerja keuangan, nilai perusahaan, kepemilikan managerial, dan pengungkapan CSR).	(71)
Total Sampel	31

Sumber : data diolah (2020)

Tabel 2. Tabel Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	95	0,01	0,51	0,2147	0,1105
Nilai Perusahaan	124	0,01	0,95	0,2359	0,1953
Kepemilikan Managerial	124	0,02	1,85	1,1042	0,3293
Valid N (listwise)	95				

Sumber : data diolah (2020)

Statistik deskriptif berfungsi untuk menunjukkan gambaran suatu data yang dilihat dari *mean*, standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum. Berdasarkan tabel 2 diatas terdapat hasil pengujian statistik deskriptif yaitu variabel kinerja keuangan memiliki nilai minimum sebesar 0,01, nilai maksimum 0,51, nilai *mean* 0,2147, dan nilai standar deviasi sebesar 0,1105. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen memiliki nilai minimum sebesar 0,01, nilai maksimum 0,95, nilai *mean* 0.2359, dan nilai standar deviasi sebesar 0,1953. *Corporate Governance* dengan alat ukur kepemilikan managerial mempunyai nilai minimum sebesar 0,02, nilai maksimum sebesar 1,85, nilai *mean* sebesar 1,1042, dan nilai standar deviasi sebesar 0,3293.

Tabel 3. Uji Normalitas

One – Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,26284641
Most Extreme Differences	Absolute	0,081
	Positive	0,081
	Negative	-0,077
Test Statistic		0,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,143

Sumber : data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 0,143 yang berarti $0,143 > 0,05$ maka data terdistribusi normal. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara varian dari

residual satu pengamatan dengan yang lain didalam model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan uji Glejser, berikut adalah hasil pengujian heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Standar	Keterangan
Kinerja Keuangan	0,717	0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Kepemilikan Managerial	0,389	0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan nilai signifikansi dari variabel kinerja keuangan sebesar 0,717 yang berarti kinerja keuangan ($0,717 > 0,05$) maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk alat ukur variabel moderasi yaitu kepemilikan managerial memiliki nilai sebesar 0,389 yang berarti kepemilikan managerial ($0,389 > 0,05$) maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi baik apabila tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Berikut adalah hasil dari pengujian multikolinieritas.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

	Tolerance	VIF
Kinerja Keuangan	0,976	1,025
Kepemilikan Managerial	0,976	1,025

Berdasarkan tabel *output* uji multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat VIF bahwa tidak terjadi multikolinieritas karena nilai VIF $> 0,100$ dan $< 10,00$.

Pengujian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pada periode saat ini dengan periode sebelumnya. Berikut adalah hasil pengujian autokorelasi.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model Summary						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson	
1	0,253	0,064	0,044	0,1747	2,116	

Sumber : data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 6, output diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,116. Nilai ini terletak antara nilai du ($1,6872$) dan 4-du ($2,3128$), maka dapat dikatakan tidak ada gejala autokorelasi.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,636	0.405	0,399	0,2653

Tabel 8 . Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,643	0,413	0,393	0,2665

Sumber : data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 7 di atas, dapat dilihat bahwa nilai dari *R square* yaitu 0,405 atau 40,5%. Artinya variabel independen yaitu kinerja keuangan dapat menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Sedangkan Tabel 8 di atas, dapat dilihat bahwa nilai dari *R square* yaitu 0,413 atau 41,3%. Artinya variabel independen (kinerja keuangan) dan variabel moderasi (kepemilikan managerial) dapat menjelaskan variabel dependen (nilai perusahaan). Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan adanya kenaikan sebesar 0,008 (0,413-0,405), artinya dengan adanya kepemilikan managerial sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 9. Uji T

Model	Coefficients				
	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
Kinerja Keuangan	1,971	0,248	0,636	7,956	0.000

Sumber : data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 9 hasil pengolahan uji t ditemukan nilai t hitung sebesar 7,956 dan nilai t tabel sebesar (0,025;93) yang berarti t hitung (7,956) > t tabel (1,9858) atau dapat dilihat dari nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan sebagai variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Tabel 10. Uji F

Model	ANOVA				
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4,542	3	1,514	21,326	0.000
Residual	6,641	91	0,071		
Total	11,003	94			

Sumber : data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 10 diatas, ditemukan hasil dari nilai sig yaitu 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$ atau dapat dilihat dari nilai f hitung 21,326 dan f tabel sebesar 3,94 (1;94) yang berarti $21,326 > 3,94$ maka variabel moderasi yaitu kepemilikan managerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

Berdasarkan dari hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa pertama, kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Rosiyana Dewi (2011) menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Apabila suatu perusahaan memiliki kondisi kinerja keuangan yang baik maka hal tersebut menyebabkan para pemegang saham akan berminat dan menambah jumlah sahamnya sehingga nilai perusahaan meningkat. Hal itu didukung oleh Purwantoro (2020) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Jika perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba sehingga nilai profitabilitasnya tinggi maka akan menyebabkan adanya peningkatan harga dan jumlah saham yang beredar dari perusahaan tersebut. Apabila jumlah saham yang beredar dan harga saham perusahaan

tinggi maka hal tersebut akan mempengaruhi nilai perusahaan sehingga nilai perusahaan akan meningkat pula.

Kedua, *Corporate Governance* memoderasi dan memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putra dan Wirawati (2013) menyatakan bahwa *Corporate Governance* sebagai variabel moderasi dengan indikator alat ukur kepemilikan managerial mampu memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Adanya kepemilikan managerial dalam suatu perusahaan menyebabkan kinerja keuangan mengalami peningkatan karena pihak manajemen yang profesional dan berkompeten. Ketika pihak manajemen memiliki saham perusahaan maka pihak manajemen akan merencanakan dan melakukan tindakan – tindakan yang baik untuk keberlanjutan hidup perusahaan agar nilai perusahaan mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Amanti (2012) yang menyatakan bahwa *Corporate Governance* sebagai variabel moderasi memperkuat hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan managerial sebagai alat ukur CG, pihak manajemen perusahaan akan berusaha menciptakan kinerja keuangan perusahaan yang baik dan menguntungkan perusahaan dan pihak manajemen akan meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan agar kecurangan dalam bentuk apapun dapat ditekan. Dengan adanya hal tersebut, tindakan yang tepat dan bijak pada saat pengambilan keputusan akan dilakukan pihak manajemen agar perusahaan menghasilkan kinerja yang optimal termasuk dalam segi keuangan sehingga nilai perusahaan akan meningkat pula.

4. Simpulan dan saran

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan yaitu pertama, kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Apabila suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang tinggi dan mengalami peningkatan maka harga dan jumlah saham yang beredar akan meningkat pula. Dengan adanya hal itu, para investor akan tertarik dan berminat untuk menambah dan menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut sehingga nilai perusahaan meningkat. Kedua, *Corporate Governance* sebagai variabel moderasi dengan indikator alat ukur kepemilikan managerial memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Ketika terdapat pihak manajemen yang memiliki saham di perusahaan maka hal itu menyebabkan pihak manajemen akan melakukan tindakan – tindakan yang bijak dan tepat untuk perusahaan agar kinerja perusahaan meningkat terutama dalam segi keuangan. Apabila kinerja keuangan perusahaan meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat pula.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, terdapat nilai *R Square* sebesar 0,405 atau 40,5 % sehingga terdapat 0,595 atau 59,5 % yang masih mampu mempengaruhi nilai perusahaan dengan variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Dengan kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, saran untuk penelitian selanjutnya yaitu hendaknya menggunakan alat ukur kinerja keuangan yang lain seperti, *Price Book Value* (PBV), *Earnings Per Share* (EPS).

Daftar Rujukan

- Amanti, L. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di BEI). *jurnal akuntansi UNESA*, 1.
- Efriyanti, Farida. 2012. Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Investor Dalam Menanamkan Modal Pada Pt. Bukit Asam, Tbk . JURNAL Akuntansi & Keuangan Vol. 3, No. 2, September 2012.
- Fauziyah, N. (2015). Jan-Mar 2015, Laba Indofood Turun 37,3% Tertekan Beban Keuangan. Diambil dari <https://www.bareksa.com/id/text/2015/04/30/janmar-2015-laba-indofood-turun-373-tertekan-beban-keuangan/10360/analysis>.
- Hadianto, M. L. (2013). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR DAN GCG Sebagai Variabel Pemoderasi.
- Julia, S. A. (2011). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Fakultas Ekonomi UNISSULA*, 1–19.
- Khumairoh, N. D., Sambharkreshna, Y., & Kompyurini, N. (2014). Pengaruh Kualitas Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening.

JAFFA, 02(1), 51–60.

Purbopangestu, H. W. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Accounting Analysis Journal*, 3(3), 321–333. Diambil dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>

Purwantoro, Y. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan. *STIE Perbanas Surabaya*.

Putra, I. K. D. A., & Wirawati, N. G. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Hubungan Antara Kinerja dengan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, volume 3, 639–651.

Rosiyana Dewi. (2011). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*, 6, 115–132.

Wijaya, H. B. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Universitas Katolik Musi Charitas*.